

BAB I

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, adanya kerja sama internasional yang terjalin antar negara merupakan kebutuhan yang tidak bisa dihindarkan. Selain itu, perjanjian internasional mulai banyak digencarkan oleh negara-negara, baik dari negara maju maupun negara sedang berkembang. Bahkan, kerja sama yang dilakukan bukan hanya dari strata negara saja. Seiring berjalannya globalisasi, telah melahirkan aktor-aktor baru selain dari negara seperti IGO, INGO, Perusahaan Multinasional (MNC) serta individu dalam hubungan internasional. Aktor selain negara tersebut dapat bebas melakukan kerja sama baik secara kelompok, individu, pemerintah ataupun non-pemerintah. Pemerintah daerah sebagai aktor *sub-state* saat ini telah memanfaatkan wewenangnya bekerja sama dengan pemerintah daerah setingkat di negara lain untuk mengembangkan daerahnya. Hal tersebut disebut dengan kerja sama sister city. Kerja sama sister city hadir untuk mengupayakan perkembangan daerah tidak hanya dalam bidang ekonomi (profit) tetapi juga mampu menghadirkan manfaat non-ekonomi seperti dalam pendidikan maupun kebudayaan (benefit).¹

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan aktor internasional di era saat ini membuat beberapa pemerintah daerah tertarik untuk menjalin kerja sama dengan pemerintah daerah, lembaga, ataupun aktor individu di negara lain untuk mendapatkan

¹ Ali Mukti, Takdir. *Paradiplomasi : Kerja Sama oleh PEMDA di Indonesia*. (2013) Hal 245-246. The Phinisi Press : Jakarta

keuntungan bagi daerahnya. Kerja sama antar pemerintah daerah atau yang biasa disebut *sister city* adalah kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah daerah suatu negara dengan tujuan untuk saling bertukar budaya, informasi, keuntungan demi pembangunan dan penyelenggaraan pemerintah daerah.

Istilah *sister city*, dikenal juga dengan Istilah Twin City .Penggunaan istilah twin city digunakan di negara-negara Eropa. Sementara, istilah Sister City lebih sering digunakan oleh Amerika Serikat. Sedangkan di Indonesia, penggunaan istilah menggunakan *sister city*, hal ini mengacu pada surat edaran Menteri Dalam Negeri No. 193/1652/PUOD tanggal 26 April 1993 perihal Tata Cara Pembentukan Hubungan Kerjasama Antar Kota (*Sister City*) dan Antar Provinsi (*Sister Province*) dalam dan luar negeri. Di Indonesia sendiri konsep *Sister City* lebih ditujukan untuk pembangunan ekonomi, akan tetapi bidang - bidang seperti pendidikan dan budaya termasuk salah satu isu yang penting dalam skema *Sister City*.²

Kerja sama *sister city* di Indonesia mendapatkan dukungan dari pemerintah pusat dengan diberlakukannya Undang-Undang Tahun 1999 atau yang lebih dikenal sebagai Undang Undang Otonomi Daerah. Penjelasan mengenai kerja sama pemerintah daerah merupakan kategori kewenangan yang tidak wajib bagi pemerintah daerah. Seiring berjalannya waktu, dengan banyaknya kerja sama antar pemerintah daerah, Undang Undang yang ada sudah direvisi di Undang Undang No. 23 Tahun 2014 di dalam pasal 154 yang berbunyi DPRD kabupaten/kota mempunyai tugas dan wewenang: f.

²Sub Bagian Kerja sama Luar Negeri Kota Bandung. (2015).*Sejarah dan Dasar Hukum*. diakses dari <http://bdg.ksln.co.id/sejarah.php> pada tanggal 11 Oktober 2016

memberikan persetujuan terhadap rencana kerja sama internasional yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah kabupaten/kota.³

Indonesia sebagai negara yang menganut politik luar negeri bebas aktif tentu saja melakukan kerja sama internasional dengan negara-negara lain, serta dengan pemerintah daerah di negara lain. Salah satu kerja sama internasional yang dilakukan adalah dengan negara Amerika Serikat. Kerja sama tersebut dari berbagai bidang dan salah satunya dalam perkembangan teknologi kedirgantaraan pada tahun 1990-an dengan PT. Lockheed Martin dan PT Helicopter Bell yang berada di Fort Worth, Texas, Amerika Serikat.⁴ Kerja sama antara Indonesia dengan Amerika Serikat berlanjut menjadi kerja sama pemerintah daerah antara Bandung dan Fort Worth. Dengan niat untuk mengembangkan Kota Bandung, adanya kerja sama internasional bagi pemerintah daerah sudah mulai dicoba pada tahun 1960 yakni dengan salah satu kota di negara Jerman, yakni Braunschweig. Dukungan kota Bandung agar melakukan kerja sama pemerintah daerah dengan kota Fort Worth, Texas datang dari Prof. Dr. Ing. B.J. Habibie yang pada waktu itu menjabat sebagai Menteri Riset dan Teknologi yang juga menjabat Direktur Utama IPTN.⁵

Dalam penerapan suatu kerja sama, bagi kedua kota ini mungkin menjadi suatu pertimbangan mengingat jarak, waktu dan sumber daya yang akan digunakan tidaklah sedikit. Dimulai dari kondisi geografis, jarak antara

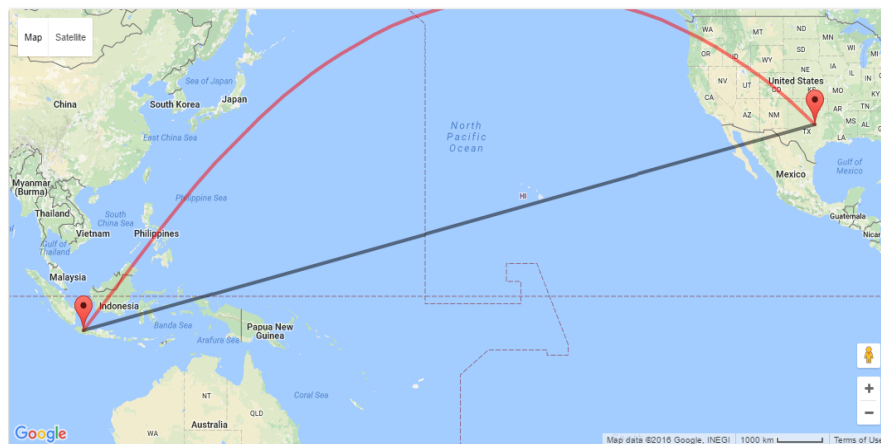
³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014.(2014) Tentang Pemerintah Daerah, SETNEG, Jakarta diakses dari <https://www.setneg.go.id/> pada tanggal 5 Oktober 2016

⁴Fort Worth Sister Cities International.*Bandung, Indonesia*. diakses dari <http://www.fwsistercities.org/city/bandung-indonesia/> pada tanggal 11 Oktober 2016

⁵ Sub Bagian Kerja sama Luar Negeri *Kota Bandung.Fort Worth-Amerika Serikat* diakses dari <http://bdg.ksln.co.id/kota-mou.php?link=fort-worth-texas-amerika-serikat> pada tanggal 11 Oktober 2016

kedua kota sangatlah jauh, yang mana Kota Bandung terletak di tengah-tengah provinsi Jawa Barat, negara Indonesia, regional Asia Tenggara. Sedangkan posisi Kota Fort Worth berada di bagian selatan Amerika Serikat di negara bagian Texas.

Jika dihitung jarak antara kota Fort Worth dengan kota Bandung terpaut sejauh 16.174,43 km dan memiliki kemungkinan kecil untuk melakukan kerja sama terutama dalam proses distribusi jasa maupun barang. Jarak antara kota Bandung dan kota Fort Worth dapat dilihat pada peta di bawah ini :

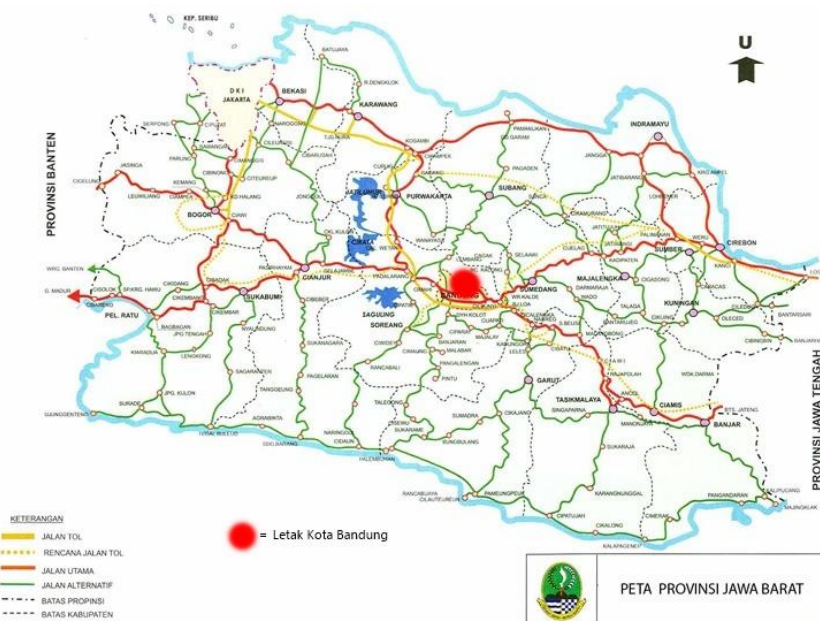


Gambar 1.1 Peta Jarak Antara Bandung dan Fort Worth

Sumber : <http://www.distancefromto.net/>

Selain kedua kota memiliki jarak yang cukup jauh, kedua kota juga terkenal dengan kota yang memiliki karakteristik di negara masing-masing. Kota Bandung merupakan salah satu kota yang terkenal akan perkembangan industri dan bisnis di Indonesia. Selain itu, Bandung menjadi salah satu tempat

yang bersejarah bagi masyarakat Indonesia dimana banyak kejadian penting pada saat sebelum dan sesudah kemerdekaan Indonesia. Selain itu, kota Bandung juga banyak menawarkan wisata alam yang mampu menarik wisatawan baik dari domestik maupun mancanegara.



Gambar 1.2 Peta Provinsi Jawa Barat

Sumber : Website Resmi Provinsi Jawa Barat

Salah satu karakteristik ini juga sama dengan karakteristik kota Fort Worth, Texas, Amerika Serikat merupakan kota wisata yang memiliki pemandangan “Kota Cowboy” serta bangunan dan suasana Amerika Serikat lama yang kental akan budaya dan sejarah. Selain itu, Fort Worth merupakan kota yang memiliki tingkat pendapatan berasal dari bidang pertanian dan industri yang mana menjadi pusat perdagangan dan pusat ternak di Amerika.



Gambar 1.3 Peta Negara Bagian Texas

Sumber : Google Maps

Selain memiliki kesamaan dalam bidang pariwisata, kedua kota ini memiliki beberapa perbedaan yang terlihat. Perbedaan antara Kota Bandung dengan kota Fort Worth terletak pada bentuk pemerintahan pusatnya. Negara Indonesia yang merupakan negara kesatuan republik dan Amerika Serikat yang merupakan republik konstitusi federal. Kota Bandung merupakan sebuah kota yang berada di bawah provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sedangkan, kota Fort Worth merupakan distrik dibawah negara bagian Texas di Amerika Serikat. Namun, dalam status administratif, keduanya memiliki kedudukan yang sama. Karakteristik dan Administratif yang sejajar diantara dua kota ini selaras dengan pasal 5 Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No. 03 Tahun 2008 mengenai syarat-syarat kerja sama *sister city*.

Pada akhirnya, hubungan antara Bandung dan Fort Worth dilanjutkan dengan adanya penjajakan atau saling tukar menukar informasi dan potensi kota yang dimiliki antar kedua pihak. Setelah penjajakan, dilanjutkan dengan adanya penandatanganan MoU (*Memorandum of Understanding*) *sister city* antara Kotamadya Bandung dengan Kota Fort Worth di Kota Fort Worth pada tanggal 2 April 1990 oleh Walikota Daerah Tingkat II Bandung, Ateng Wahyudi dan Walikota Fort Worth, Garey Gilley. Sedangkan, perjanjian persahabatan ditandatangani pada tanggal 11 September 1990 oleh Walikota Ateng Wahyudi dan Walikota Bob Bolen.⁶

Berbagai bidang dibuka dalam kerja sama *sister city* Bandung-Fort Worth ini. Kerja sama tersebut meliputi bidang ekonomi, bidang pendidikan, bidang pelatihan, bidang kesenian, pertukaran pemuda dan sosial budaya.

Kerja sama *sister city* antara kota Bandung dengan kota Fort Worth terjalin hingga saat ini dan masih terdapat program tahunan diantara keduanya dan masih dilaksanakan. Adanya kenyataan bahwa kerja sama *sister city* kota Bandung dengan kota Fort Worth yang sudah lama terjalin sejak tahun 1990 hingga saat ini masih relevan dan berjalan dengan baik.

B. Rumusan Masalah

Dalam skripsi yang akan penulis susun disini akan menjawab pertanyaan dari : Mengapa kerja sama *sister city* antara kota Bandung, Indonesia dengan kota Fort Worth, Ameika Serikat masih terjalin semenjak tahun 1990?

⁶ Sub Bagian Kerja sama Luar Negeri Kota Bandung. *Sister City Bandung-Fort Worth Op.cit*

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dan sasaran dari penulisan skripsi ini adalah :

1. Membahas secara ilmiah tentang Kerjasama Internasional dalam bentuk *Sister City* antara Bandung dengan Fort Worth.
2. Menjawab rumusan masalah serta membuktikan hipotesa yang dikemukakan.
3. Menerapkan ilmu dan teori yang diperoleh selama masa perkuliahan agar dapat menjelaskan permasalahan yang diteliti.
4. Memenuhi kewajiban akademis untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) di Jurusan Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

D. Kerangka Teori

Dalam menjawab pertanyaan dari rumusan masalah di atas, penulis mencoba menjawab dengan konsep-konsep dan teori di bawah ini:

1. Konsep Paradiplomacy

Istilah '*paradiplomacy*' berasal dari penggabungan istilah '*parallel diplomacy*' menjadi '*paradiplomacy*', yang mengacu pada makna '*the foreign policy of non-central governments*', menurut Aldecoa, Keating dan Boyer. Istilah lain yang pernah dilontarkan oleh Ivo Duchacek untuk konsep ini adalah '*micro-diplomacy*'.⁷ Paradiplomacy mengacu pada perilaku dan kapasitas melakukan hubungan luar negeri dengan pihak asing yang dilakukan oleh entitas 'sub-state'

⁷Ali Mukti, Takdir. *Paradiplomasi : Kerja Sama oleh PEMDA di Indonesia*. Op.cit Hal 4-5

dan dalam rangka kepentingan mereka secara spesifik dan dapat dinikmati oleh keduanya.⁸

Adanya kewenangan ini semakin mempermudah kerja sama untuk mencapai kepentingan yang dibutuhkan pemerintah daerah, tetapi juga mulai menunjukkan pemerintah daerah untuk kerja sama ini membuat pemerintah pusat membagi kewenangan aktivitas internasionalnya untuk kerja sama dengan negara lain dan diatur oleh setiap negara.⁹ Dalam hubungan yang '*non-state centris*' ini, aktor-aktor dapat berwujud *INGO*, *foundation*, kelompok kepentingan ekonomi, perusahaan multinasional dan bahkan bagian-bagian dari birokrasi pemerintah suatu negara yakni pemerintah daerah.

Paradiplomacy dapat dijelaskan dalam tiga bentuk menurut Duchacek, antara lain adalah :

1. *Transborder Paradiplomacy*

Transborder Paradiplomacy terjadi pada suatu hubungan diplomasi yang dilakukan oleh aktor sub nasional yang berbatasan langsung secara geografis.

2. *Transregional Paradiplomacy*

Transregional Paradiplomacy terjadi ketika hubungan diplomasi dilakukan oleh aktor sub nasional yang berbeda negara dalam satu kawasan, namun tidak berbatasan langsung.

⁸ Wolf, Steffan, 'Paradiplomacy : Scope, Opportunities and Challenges' hal. 1, 13. University of Nottingham, 2009 diakses dari <http://stefanwolff.com/publications/paradiplomacy/> pada tanggal 2 Oktober 2016

⁹ *Ibid*

3. *Global Paradiplomacy*

Global Paradiplomacy merupakan hubungan diplomasi antar aktor sub nasional yang berasal dari kawasan berbeda¹⁰.

Dalam pelaksanaan praktik *paradiplomacy*, kerja sama *sister city* kota Bandung dengan kota Fort Worth termasuk dalam *global paradiplomacy* dimana hubungan yang terjalin berasal dari kawasan yang berbeda. Kota Bandung dengan kota Fort Worth tidak bersinggungan maupun berada di regional yang sama.

Kerja sama *sister city* antara Kota Bandung dan Kota Fort Worth ini merupakan kerja sama luar negeri yang keduanya merupakan aktor sub-state dan melakukan kerja sama dalam beberapa bidang yang bertindak sebagai pemerintah daerah yang berwenang untuk melakukan interaksi yang melintas-batas negara dan dalam taraf tertentu untuk menyusun kebijakan kerja sama tanpa harus selalu berkonsultasi dengan pemerintah pusat, baik Indonesia maupun Texas. Keuntungan bagi kota Bandung maupun kota Fort Worth dilihat dari berbagai bidang yang mampu mengembangkan daerahnya.

Dewasa ini, pasar global sangatlah kompleks dan banyak kepentingan pemerintah daerah yang harus dipenuhi. Salah satu kepentingan pemerintah daerah seperti Kota Bandung merupakan kota yang ingin meningkatkan hubungan yang baik dengan kota Fort Worth serta saling memberikan bantuan salah satunya

¹⁰ Ariadi, K. Paradiplomasi, Otonomi Daerah dan Hubungan Luar Negeri. (2000). Diakses pada tanggal 2 November 2016 dari http://perpustakaan.bappenas.go.id/lontar/file?file=digital/78085-%5B_Konten_%5D-Artikel%20A.47-21-00.pdf

yakni dalam bidang pendidikan dan pertukaran informasi dalam berbagai bidang, maka dari itu Bandung melakukan program kerja sama dengan Fort Worth dimana hal ini merupakan hubungan yang *'non-state centris'*.

E. Hipotesa

Berdasarkan penjelasan kerangka pemikiran yang penulis susun untuk menjawab rumusan masalah, maka diperoleh jawaban sementara yang akan menjawab pertanyaan alasan kota Bandung masih menjalin kerja sama sister city dengan kota Fort Worth, yakni karena :

1. Adanya kepentingan spesifik dalam pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan.
2. Adanya Pengerjaan Bersama Bagian Helicopter antara PT. Dirgantara Indonesia dengan PT. Helicopter Bell.

F. Batasan Penelitian

Agar pembahasan tidak melebar dan menyimpang dari tema dan tujuan yang diinginkan, maka penulis menetapkan batasan penelitian kepada kerjasama yang dilakukan oleh Bandung dengan Fort Worth. Penulis akan mengarahkan penelitian terhadap Pemerintah Kota Bandung yang memutuskan untuk masih menjalin kerjasama *sister city* dengan Fort Worth.

Selanjutnya, penulis menetapkan batasan penelitian untuk data-data yang diperlukan akan diambil dari tahun 2010-2015 dimana kerja sama sister city antara kota Bandung dengan kota Fort Worth mulai digencarkan lagi. Namun

tidak menutup kemungkinan data yang digunakan adalah data di luar rentan waktu tersebut selama data yang digunakan masih relevan dengan isu yang dibahas.

G. Metode Penelitian

1. Metode Pengumpulan Data

- a. Melakukan wawancara ke departemen terkait yang berkaitan mengenai program *sister city* antara kota Bandung dan Fort Worth.
- b. Mengumpulkan data-data yang bersifat sekunder yang didapatkan melalui media cetak berupa buku, jurnal, dan surat kabar yang berkaitan mengenai program *sister city* antara kota Bandung dan Fort Worth.
- c. Mengumpulkan data melalui media internet seperti situs resmi ataupun berita *online*, jurnal *online*, laporan, dan dokumen terkait program *sister city* antara kota Bandung dan Fort Worth.

2. Metode Analisis Data

Metode penelitian pada skripsi ini menggunakan metode deduktif yaitu dengan berdasarkan kerangka teori akan ditarik sebuah hipotesa yang akan dibuktikan melalui data-data empiris yang ada.

